

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL MELALUI SUPERVISI AKADEMIK GURU SEJARAH DI SMA NEGERI LUBUKPALKAM KABUPATEN DELI SERDANG

Sada Ukur¹⁾, Sukarman Purba²⁾, Yasaratodo Wau³⁾

¹⁾Guru SMK Negeri 1 Berastagi, Kabupaten Karo

^{2,3)}Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Email: sadaukur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran sejarah melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri Lubukpakam Kabupaten Deli Serdang. Subjek penelitian ini adalah 8 orang guru mata pelajaran sejarah pada SMA Negeri Lubukpakam Kabupaten Deli Serdang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui kompetensi profesional guru adalah pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru. Sedangkan untuk mengamati kegiatan supervisi akademik digunakan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus. Hasil penelitian adalah penilaian kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setelah dilakukan supervisi akademik pada siklus I tergolong dalam kategori cukup dengan nilai 72,94 dan pada siklus II tergolong dalam kategori baik dengan nilai 87,49. Penilaian pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I tergolong dalam kategori cukup dengan nilai 72,87 dan pada siklus II tergolong baik dengan nilai 85,41. Penilaian Kompetensi Profesional Guru kegiatan supervisi akademik pada siklus I tergolong cukup dengan nilai 67,5 dan pada siklus II tergolong dalam kategori baik dengan nilai 85,62. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri Lubukpakam Kabupaten Deli Serdangl. Implikasi dari penelitian ini secara khusus ditujukan kepada supervisor yaitu pelaksanaan supervisi akademik meningkatkan kompetensi profesional guru sejarah.

Keywords: *Kompetensi Profesional Guru, Supervisi Akademik*

This study aims to determine the improvement of professional competence of history subjects teachers through Academic Supervision at Lubukpakam State Senior High School Deli Serdang Regency. The subject of this research is 8 subjects of history teacher at Lubukpakam State Senior High School of Deli Serdang Regency. The research instrument used to determine the professional competence of teachers is an interview guide addressed to the teacher. Meanwhile, to observe the academic supervision activities used observation sheet. This study used a school action research with two cycles. The result of the research is the assessment of the ability of teachers in preparing the Learning Implementation Plan (RPP) after academic supervision in cycle I belonged to enough category with the value of 72.94 and in the second cycle belong to good category with the value of 87.49. Assessment of implementation Learning in cycle I belong to the category enough with a value of 72.87 and on the second cycle is good with a value of 85.41. Professional Competency Assessment Teacher academic supervision activities in the first cycle is quite enough with a value of 67.5 and on the second cycle belonging to both categories with a value of 85.62. Based on the results of data analysis concluded that the application of academic supervision can improve the professional competence of teachers in the State Senior Lubukpakam Deli Serdangl Regency. The implications of this study are specifically addressed to supervisors, namely the implementation of academic supervision to improve the professional competence of history teachers.

Keywords: *Teacher Professional Competency, Academic Supervision.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menyumbangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dosen, guru harus menguasai 4(empat) kompetensi dasar, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional. Dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan, keberadaan guru sebagai tenaga pendidik adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Kenyataannya masih ditemukan guru belum mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, berdasarkan Uji Kompetensi Guru Tahun 2015 nilai yang diperoleh 54,31 di bawah nilai rata-rata 58,55.

Sebagai tenaga pendidik guru dituntut memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya, Kompetensi dapat digambarkan sebagai sebuah kemampuan dan peran dalam mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai pribadi untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan benar dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan terlihat dari sikap dan ketrampilan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan dan atas profesional yang dimiliki akan memperoleh jasa dari hal yang dilakukan.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, keberadaan pengawas sekolah sangat berperan untuk memastikan agar kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan melalui pelaksanaan supervisi akademik. Fatturohman (2011: 40) menyatakan supervisi akademik adalah kegiatan supervisi terhadap guru-guru dan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran. Supervisi akademik yang dilaksanakan bukan untuk mencari kelemahan dan kesalahan guru dalam melaksanakan

tugasnya namun yang lebih utama adalah membenahan kepada hal-hal yang belum sempurna.

Dalam melaksanakan supervisi, pengawas sekolah tidak akan menyamakan perilakunya atau model supervisi pada guru binaannya. Eisner dalam Aedi (2014: 62) pendekatan supervisi akademik menekankan pada sensitivitas, *perceptivity*, dan pengetahuan supervisor untuk mengapresiasi segala aspek yang terjadi di kelas, menggunakan bahasa yang ekspresif, puitis serta ada kalanya metaforik untuk mempengaruhi guru agar melakukan perubahan terhadap apa yang telah diamati di dalam kelas adalah ciri dari supervisi. Pengawas sekolah harus mampu menciptakan suasana penuh keakraban sehingga guru tidak merasa terbebani dan menghilangkan kesan bahwa kedatangan pengawas sekolah hanya untuk mencari kesalahan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan bimbingan pada guru sejarah di SMA Negeri Lubukpakam Kabupaten Deli Serdang untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan supervisi akademik .

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dilaksanakan dalam suatu proses berbentuk siklus melalui empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahapan perencanaan merupakan tahapan pembicaraan awal yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru mengenai kompetensi profesional dan langkah-langkah pelaksanaannya. Pada tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari apa yang telah disepakati pada pertemuan sebelumnya. Tahap pengamatan adalah pengamatan terhadap aktivitas kegiatan guru berdasarkan instrumen yang telah disepakati, tahap refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan untuk menentukan tindak lanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, melalui supervisi akademik kompetensi profesional guru sejarah dapat ditingkatkan. Merujuk pada permasalahan yang dihadapi, maka perlu dilakukan suatu penelitian tindakan dengan judul “ Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Melalui Supervisi Akademik Di SMA Negeri Lubukpakam Kabupaten Deli Serdang”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Lubukpakam Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian dijadwalkan selama tiga bulan

yaitu dari bulan April 2017 sampai dengan Juni 2017.

Subjek penelitian ini adalah guru Sejarah pada SMA Negeri Lubukpakam Kabupaten Deli Serdang. Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah delapan orang guru.

Objek penelitian ini adalah kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan supervisi akademik. Dimana antara supervisor dan guru harus dapat bekerja sama dan menjalin hubungan dengan baik agar tujuan dapat tercapai. Penelitian ini dirancang dengan proses siklus yang terdiri empat tahap yaitu: tahap perencanaan (*planning*), melakukan pelaksanaan/ tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan yang terakhir adalah refleksi (*reflection*). Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus atau putaran dimana dari setiap tahapan ini terus berulang sampai permasalahan teratasi atau indikator keberhasilan tercapai. Jika pada siklus I masih terdapat kekurangan dan belum mencapai tingkat keberhasilan, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Lembar Pedoman Wawancara, (b) Lembar observasi pelaksanaan supervisi akademik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data kuantitatif merupakan nilai hasil kompetensi profesional guru yang dianalisis dengan mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan kompetensi profesional guru. Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan membandingkan data sebelum tindakan dengan data setelah tindakan, yaitu data dari hasil observasi dalam implementasi kompetensi profesional guru sejarah. Menurut Endrayanto dan Harumurti (2014:292) untuk menentukan perolehan nilai pada setiap siklus di tentukan dengan rumus :
2. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang aktivitas guru dalam menyusun RPP. Sugiyono (2011:337) mengemukakan bahwa analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut:
 - a. Pengumpulan data
 - b. Pengelompokan data menurut pokok permasalahan yang sejenis

- c. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- d. Penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik.
- e. Penarikan kesimpulan secara induktif yaitu menafsirkan data yang sudah dikelompokkan.

Penetapan kriteria indikator keberhasilan guru ditentukan oleh peneliti sendiri. Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila sebanyak 80% dari jumlah peserta mampu meningkatkan kompetensi profesional dengan nilai minimal mencapai 80. Sesuai dengan pendapat Endrayanto dan Harumurti (2014:292) yang menyatakan bahwa nilai 80 – 89 memiliki kriteria baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan selama satu bulan di SMA Negeri Lubukpakam Kabupaten Deli Serdang. Sebelum proses supervisi akademik dilaksanakan, peneliti mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru. Selama pelaksanaan tindakan, kolaborator menjadi pengamat dan mengisi lembar observasi kegiatan yang sudah disiapkan.

Supervisi dilaksanakan dalam empat tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti telah mempersiapkan instrumen yang akan dipergunakan. Instrumen yang digunakan adalah lembar instrumen wawancara pertemuan supervisi akademik. Pada tahap perencanaan, peneliti mengawali pertemuan dengan menciptakan suasana akrab, santai dan nyaman dengan guru yang akan disupervisi. Kemudian peneliti meminta guru menunjukkan RPP yang disusun oleh guru. Berikutnya peneliti dan guru mereview serta mengkaji RPP yang telah disusun oleh guru. Langkah selanjutnya peneliti membicarakan persetujuan bersama dengan guru untuk menyusun RPP. Setelah persetujuan tercapai, peneliti dan guru menentukan instrumen yang akan digunakan. Kemudian ditutup dengan membuat kontrak pelaksanaan supervisi.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti telah mempersiapkan instrumen yang digunakan pada pelaksanaan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi proses pelaksanaan supervisi akademik. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan

supervisi akademik. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti meminta guru untuk memberikan RPP yang telah dibuat kemudian mengidentifikasi RPP yang telah disusun oleh guru.

Tahap berikutnya adalah tahap pengamatan dari pelaksanaan supervisi akademik untuk menilai kegiatan guru sesuai instrumen yang telah disepakati sebelumnya. Tahap terakhir pada siklus I adalah melaksanakan refleksi. Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan instrumen yang digunakan pada pelaksanaan pengamatan. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menanyakan perasaan guru secara umum atau bagaimana kesan guru terhadap observasi. Setelah mendapatkan jawaban dari guru mengenai perasaan dan kesan dari guru, kemudian peneliti memberikan penguatan (reinforcement) atas kerja yang dilakukan guru. Setelah itu peneliti meminta guru untuk menganalisis hasil penilaian RPP yang telah disusun guru. Setelah RPP dianalisis, peneliti dan guru secara bersama mendiskusikan hasil analisis RPP yang disusun guru. Ketika analisis dilakukan, peneliti masih menemukan kekurangan guru dalam menyusun RPP, tetapi peneliti tidak bersikap mempersalahkan guru atas kekurangan/ketidaksesuaian komponen/indikator RPP yang disusun guru. Melainkan, peneliti bersama guru mengulas kembali komponen RPP yang telah disusun guru. Peneliti dan guru kemudian mengidentifikasi perbedaan antara target yang direncanakan dengan target yang dicapai.

Setelah berhasil menemukan perbedaan antara target yang direncanakan dengan target yang dicapai, peneliti kemudian mengingatkan kembali tentang kontrak yang sudah dibuat. Berikutnya, peneliti bersama guru mendiskusikan kembali hasil analisis balikan tentang target yang disepakati. Peneliti menanyakan kembali perasaan guru setelah menganalisis target keterampilan dan perhatian utamanya. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil dari apa yang telah diperoleh guru selama proses supervisi akademik. Terhadap hasil pengamatan yang belum sesuai dengan kontrak, peneliti menyampaikan langsung kepada guru latih. Kemudian peneliti bersama guru merumuskan kembali hal-hal yang belum tercapai guna dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan supervisi selanjutnya. Pada bagian akhir tahap ini, peneliti berusaha untuk meningkatkan semangat dan memotivasi guru dalam merencanakan latihan-latihan dan sekaligus menetapkan rencana supervisi berikutnya.

Selama pelaksanaan supervisi berlangsung, kolaborator pengawas pembina menjadi pengamat dan mengisi lembar observasi kegiatan yang sudah disiapkan. Lembar observasi yang digunakan adalah lampiran lembar observasi kompetensi profesional supervisi akademik.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik siklus I dapat dilihat pada gambar di tabel 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Kompetensi Profesional guru

| | Nomor Guru | | | | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|--------|------------|----|----|----|----|----|----|----|--------|-----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| Jumlah | 13 | 14 | 13 | 15 | 16 | 12 | 12 | 13 | | |
| Nilai | 65 | 70 | 65 | 75 | 80 | 60 | 60 | 65 | 540 | 67,5 |
| Ket. | C | C | C | C | B | C | C | C | | C |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai yang diperoleh adalah 540 dengan kategori cukup dan nilai rata-rata 67,5. Nilai tertinggi 80 dan terendah 0.

Refleksi terhadap data siklus I yang diperoleh yaitu nilai kompetensi profesional guru tidak mencapai keberhasilan nilai ≥ 80 sesuai dengan kriteria ketuntasan. Oleh karena itu peneliti perlu mengadakan upaya perbaikan pada tindakan supervisi akademik siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam empat tahap yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti telah mempersiapkan instrumen wawancara supervisi akademik. Pada tahap ini, peneliti mengawali pertemuan dengan menciptakan suasana akrab, santai dan nyaman dengan guru yang akan disupervisi. Kemudian peneliti meminta guru menunjukkan RPP yang disusun oleh guru pada siklus I. Berikutnya peneliti dan guru berdiskusi dan mereview serta mengkaji RPP yang telah disusun oleh guru pada siklus I. Setelah mereview dan mengkaji RPP yang telah dibuat guru, peneliti juga mereview target keterampilan menyusun RPP/Komponen RPP yang akan dilatih dan diberi perhatian bersama guru. Langkah selanjutnya setelah mereview, peneliti membicarakan persetujuan bersama dengan

guru untuk menyusun RPP. Setelah persetujuan tercapai, peneliti dan guru menentukan instrumen yang akan digunakan. Kemudian ditutup dengan membuat kontrak pelaksanaan supervisi.

Pada tahap pelaksanaan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, peneliti telah mempersiapkan instrumen yang digunakan pada pelaksanaan pelaksanaan. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan pelaksanaan supervisi akademik. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik. Pada tahap pelaksanaan siklus II, peneliti juga meminta guru untuk memberikan RPP yang telah dibuat kemudian mengidentifikasi dan menilai RPP yang telah disusun oleh guru.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengamatan dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Peneliti bersama pengamat melakukan penilaian berdasarkan lembar instrumen yang telah disepakati. Memperhatikan keberhasilan dan hal-hal yang belum terpenuhi dalam pelaksanaannya. Dalam bentuk narasi yang nantinya dipergunakan pada tahap berikutnya. Tahap terakhir pada siklus II adalah melaksanakan pertemuan balikan. Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan instrumen yang digunakan pada pelaksanaan pengamatan. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menanyakan perasaan guru secara umum atau bagaimana kesan guru terhadap observasi yang dilakukan. Setelah mendapatkan jawaban dari guru mengenai perasaan dan kesan dari guru, kemudian peneliti memberikan penguatan (reinforcement) atas kerja yang dilakukan guru. Selanjutnya peneliti bersama guru berdiskusi serta menganalisis hasil penilaian tentang kompetensi profesional guru pada saat pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Dari hasil diskusi diharapkan guru dapat menemukan sendiri kekurangan dan kelebihan berdasarkan lembar instrumen dan hasil pengamatan penilai dalam bentuk narasi, tetapi peneliti tidak bersikap mempersalahkan guru atas kekurangan. Tanpa terkesan menggurui peneliti memberikan motivasi untuk terus-menerus berlatih..

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, nilai kompetensi kompetensi profesional guru dapat dilihat dalam tabel 1.2. berikut ini:

Tabel 1.2 Nilai Kompetensi professional Guru Pada Siklus II

| | Nomor Guru | | | | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|--------|------------|----|----|----|----|----|----|----|--------|-----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| Jumlah | 16 | 18 | 16 | 18 | 19 | 16 | 17 | 17 | | |
| Nilai | 80 | 90 | 80 | 90 | 95 | 80 | 85 | 85 | 685 | 85,62 |

| | | | | | | | | |
|------|---|----|---|----|----|---|---|---|
| Ket. | B | SB | B | SB | SB | B | B | B |
|------|---|----|---|----|----|---|---|---|

Dari tabel di atas diketahui jumlah nilai yang diperoleh adalah 685 kategori **baik** dengan nilai rata-rata 85,62 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80.

Refleksi terhadap data siklus II yang telah diperoleh yaitu dari nilai kompetensi profesional guru telah mencapai kriteria keberhasilan dengan mencapai nilai ≥ 80 . Hal ini membuktikan bahwa melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru oleh karena itu tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan peneliti mulai dari prasiklus, siklus I dan dilanjutkan dengan siklus II mengenai kompetensi profesional delapan orang guru sejarah dapat diuraikan seperti tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3. Tabel Kompetensi Profesional Guru

| Kode Guru | Siklus | Nilai | Kategori |
|-----------|--------|-------|------------------------------------|
| G1 | Pra | 60 | Kurang Cukup Baik |
| | I | 65 | |
| | II | 80 | |
| G2 | Pra | 65 | Cukup Cukup Baik |
| | I | 70 | |
| | II | 90 | |
| G3 | Pra | 60 | Kurang Cukup Baik |
| | I | 65 | |
| | II | 80 | |
| G4 | Pra | 70 | Cukup Cukup Sangat Baik |
| | I | 75 | |
| | II | 90 | |
| G5 | Pra | 75 | Cukup Cukup Sangat Baik |
| | I | 80 | |
| | II | 95 | |
| G6 | Pra | 50 | Sangat Kurang Kurang Baik |
| | I | 60 | |
| | II | 80 | |
| G7 | Pra | 50 | Sangat Kurang Kurang Baik |
| | I | 60 | |
| | II | 85 | |
| G8 | Pra | 60 | Kurang Cukup Baik |
| | I | 65 | |
| | II | 85 | |

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri Lubukpakam Kabupaten Deli Serdang. Setelah melakukan tindakan melalui supervisi akademik pada siklus I, dapat diketahui bahwa dari delapan orang guru tidak terdapat guru (0%) yang memiliki nilai sangat dan juga baik, empat orang dengan nilai cukup (50%) dan yang memiliki nilai kurang empat orang (50%). Pada tindakan supervisi akademik siklus II diketahui dari delapan orang guru, semua guru (100%) sudah mengalami peningkatan kompetensi profesional kriteria minimal baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dan simpulan dapat disampaikan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dapat diterapkan melalui supervisi akademik. Sehubungan dengan itu, pengawas sekolah dapat melakukan upaya memahami tahapan-tahapan supervisi akademik dan menerapkan dalam melaksanakan supervisi karena supervisi akademik berfokus pada peningkatan kompetensi profesional guru.

Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, sebaiknya memberikan pelatihan kepada pengawas untuk memperluas wawasan tentang penerapan supervisi akademik secara berkesinambungan. Bagi guru harus meningkatkan kompetensi terutama dalam peningkatan keterampilan kompetensi profesional sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang supervisi akademik dan mengkaji permasalahan yang lebih dalam lagi, terutama mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas.